

**GROWTH MINDSET DALAM PENYUSUNAN MODUL BIMLAT
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
KUTAI TIMUR DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR**

Oleh: Rustina Mega Noveny, Epafra Mujono, Lie Agan

rustinameganoveny@gmail.com, epafra@mujono@ukrimuniversity.ac.id,

lieagan@gmail.com

Abstract

The background of this paper is that in the pre-bimlat test, it was found that the basic level PAK teachers in the East Kutai PAK KKG had deficiencies in 10 KIGs and the unavailability of a Growth Mindset-based Christian Religious Education Teacher Guidance and Training Module (Bimlat) (endorsed), the modules used were on average adapted modules belonging to PAI or madrasah.

The main purpose of this research is to produce a proposed module of guidance and training (Bimlat) for pedagogical competence of PAK teachers at the basic level, by integrating psychology and theology about Growth Mindset. This thesis research uses qualitative methods. The data collection process was carried out using interview techniques, observation and documentation studies. In analysing the data, researchers used qualitative analysis techniques with the steps of data exposure, data reduction (Miles and Huberman). The data analysis process was carried out circularly and continuously since the initial data was collected.

The results of this study inform the following, namely; (1). The conditions that occur in the PAK learning process relate to cognition, emotions of PAK teachers in 10 KIGs on the ability to develop learning theories, media and creative teaching materials for students coupled with an introduction to the characters and needs of students in each phase/grade in elementary school. GPAK is brought to be more patient, get out of the zone of self limiting beliefs and have a fighting spirit to learn and get to know the conditions and needs of their learners including in implementing follow-up results of assessment, evaluation and reflective actions to produce PAK learning that is noble, true, pure, beautiful, admirable, perfect and commendable. (2). The teaching experience of a PAK teacher can be measured based on the PAK teacher's ability to understand and transform knowledge (cognition), concepts that will be conveyed to students. (3). Conditions in the field after piloting the training module (activity 1 and activity 2) that the main ideas of Growth Mindset can be added to the module in line with biblical understanding with examples of implementation in the themes of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *pedagogical competence, growth mindset, training module.*

Abstrak

Latar belakang penulisan ini bahwa dalam pre test pra bimlat ditemukan bahwa GPAK Tingkat Dasar pada KKG PAK Kutai Timur memiliki kekurangan dalam 10 KIG dan belum tersedianya Modul Bimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Guru Pendidikan Agama Kristen yang berbasis *Growth Mindset* (yang disahkan), modul yang digunakan rata-rata modul adaptasi milik PAI atau madrasah. Tujuan utama penelitian ini untuk menghasilkan usulan modul bimbingan dan pelatihan (bimlat) kompetensi pedagogik guru PAK di tingkat dasar, dengan pengintegrasian psikologi dan teologi tentang *Growth Mindset*. Penelitian tesis ini menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah

pemaparan data, reduksi data (Miles dan Huberman). Proses analisis data dilakukan secara sirkuler dan terus menerus sejak data awal dikumpulkan.

Hasil penelitian ini menginformasikan hal-hal sebagai berikut, yaitu; (1). Kondisi yang terjadi dalam proses belajar PAK berhubungan kognisi, emosi guru PAK dalam 10 KIG pada kemampuan dalam mengembangkan teori belajar, media dan bahan ajar kreatif kepada peserta didik dibarengi dengan pengenalan akan karakter dan kebutuhan peserta didik di setiap fase/kelas di SD. GPAK dibawa menjadi lebih sabar, keluar dari zona selflimiting beliefs (pembatasan diri) dan memiliki semangat juang untuk belajar dan mengenal kondisi dan kebutuhan peserta didiknya termasuk dalam menerapkan hasil tindak lanjut hasil penilaian, evaluasi dan tindakan reflektif untuk menghasilkan pembelajaran PAK yang mulia, benar, murni, indah, mengagumkan, sempurna dan terpuji. (2). Pengalaman mengajar seorang guru PAK dapat diukur berdasarkan kemampuan guru PAK dalam memahami dan mentransformasi pengetahuan (kognisi), konsep yang akan disampaikan kepada peserta didik. (3). Kondisi di lapangan setelah uji coba modul bimlat (kegiatan 1 dan kegiatan 2) bahwa pokok-pokok pikiran Growth Mindset dapat ditambahkan ke dalam modul selaras dengan pemahaman Alkitab disertai contoh pengimplementasian dalam tema-tema di Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *kompetensi pedagogik, growth mindset, modul bimlat.*

Pendahuluan

Konsep *Growth Mindset* telah menjadi istilah yang sangat dipopulerkan dalam pendidikan dan bidang yang lebih luas di benua Eropa dan Amerika. Tinjauan literatur awal menyoroti bahwa Carol Dweck dan rekannya menemukan hal dominan dalam penelitian yang telah dilakukan di Inggris (Dweck, 2007). Dweck menciptakan istilah pola pikir tetap *Fixed Mindset* dan pola pikir berkembang *Growth Mindset* untuk menggambarkan keyakinan yang mendasari orang tentang pembelajaran dan kecerdasan. Ketika guru dapat membangun kepercayaan bahwa peserta didik bisa menjadi lebih cerdas, mereka memahami bahwa usaha akan membuat mereka lebih kuat. Oleh karena itu, mereka meluangkan waktu dan usaha ekstra, dan hal ini akan berujung pada pencapaian yang lebih tinggi. Kemajuan terbaru dalam ilmu saraf telah menunjukkan kepada kita bahwa otak jauh lebih mudah dibentuk daripada yang kita ketahui. Penelitian tentang plastisitas otak telah menunjukkan bagaimana konektivitas antar neuron dapat berubah seiring dengan pengalaman. Dengan latihan, jaringan saraf menumbuhkan koneksi baru, memperkuat koneksi yang sudah ada, dan membangun isolasi yang mempercepat transmisi impuls (Works, 2017).

Kompetensi pedagogik telah diteliti pada tingkat individu, tim, kelompok, atau organisasi, dengan memasukkan ketiga dimensi (definisi kompetensi pedagogik, taksonomi kompetensi pedagogik, representasi holistik dari kompetensi pedagogik untuk karir mengajar) ke dalam dimensi yang lebih besar dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti: psikologis, interaksional, organisasi, manajerial, administratif, sosial, ekonomi, budaya yaitu: etnis, agama, jenis kelamin, kelas, usia, dan lain-lain (Mata, 2011).

Dari sisi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik di mana berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang di rangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan dalam indikator: (1) Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Sufelmi, 2015).

Namun tampaknya, upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, institusi lainnya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan secara komprehensif kepada pola pikir yang memandang kecerdasan dan bakat sebagai suatu kualitas yang dapat dikembangkan dari waktu ke waktu. Konsep *Growth Mindset* belum banyak diberdayakan atau diintegrasikan dalam bentuk modul bimbingan dan pelatihan dikarenakan memahaminya dan membangunnya secara efektif pada guru mata pelajaran belum menjadi prioritas. Dalam pre test pra bimlat ditemukan bahwa GPAK Tingkat Dasar pada KKG PAK Kutai Timur memiliki kekurangan dalam 10 KIG dan belum tersedianya Modul Bimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Guru Pendidikan Agama Kristen yang berbasis *Growth Mindset* (yang disahkan), modul yang digunakan rata-rata modul adaptasi milik PAI atau madrasah. Kompetensi pedagogik berdekatan dengan konsep *Growth Mindset* yang berfokus pada peserta didik untuk memahami nilai-nilai usaha, ketekunan, dan mencoba metode/model/media pembelajaran baru untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, dan telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian (Priuer, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan usulan modul bimbingan dan pelatihan (bimlat) kompetensi pedagogik guru PAK di tingkat dasar, dengan pengintegrasian psikologi dan teologi tentang *Growth Mindset*. Sedangkan tujuan-tujuan pendukung antara lain: (1) Menjelaskan tentang pokok-pokok penting terkait dengan *Growth Mindset*. (2) Menjelaskan tentang tinjauan Alkitab terhadap *Growth Mindset* yang dicapai saat peneliti menyelesaikan kajian Pustaka. (3) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan guru Pendidikan Agama Kristen dalam komunitas KKG PAK Kutai Timur kurang dalam 10 KIG (Kompetensi Inti Guru) dalam Kompetensi Pedagogik. (4) Menjelaskan evaluasi terhadap uji coba modul berbasis Kristen dan *Growth Mindset*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus dan simbol-simbol statistik. (Martini, 1996). Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini diadakan di komunitas KKG Guru Pendidikan Agama Kristen Tingkat SD Kabupaten Kutai Timur selama 7 bulan diawali pada bulan Nopember 2022 sampai dengan Mei 2023.

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa partisipan atau informan yang dijadikan sumber informasi guna mendukung rampungnya penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini diambil dari guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang merupakan guru binaan dari peneliti sebanyak 5 guru tingkat SD yang tergabung dalam KKG PAK Kabupaten Kutai Timur.

Penentuan partisipan atau narasumber dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yang dikemukakan Huberman yaitu konteks (suasana, keadaan, atau latar), pelaku, peristiwa, dan proses (Herman, 2001). Yang dimaksud dengan konteks dalam penelitian ini adalah uraian awal yang mengantarkan kepada masalah penelitian. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan

koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan.

Peneliti menelaah catatan-catatan lapangan dan menjawab setiap pertanyaan secara singkat untuk mengembangkan rangkuman secara keseluruhan dari hal pokok dalam kontak. Kriteria pemilihan informan dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, orang. Peristiwa atau situasi apa yang akan diungkap? *Kedua*, tema dan isu apa dalam kontak? *Ketiga*, tempat mana yang paling energi pada kontak berikutnya, dan informasi apa saja yang akan dilacak? (Saleh, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara, temuan pola dan konsep yang sudah dibuat oleh peneliti, maka dimunculkan pembahasan sebagai berikut:

Kognisi dan Emosi Guru PAK.

Penelitian menunjukkan bahwa setiap orang memiliki banyak sekali pikiran setiap harinya. Seperti yang dikatakan oleh William Amentrout bahwa rata-rata orang memiliki enam puluh ribu pikiran yang melintas di dalam pikirannya setiap hari. Terapi Kognitif menyediakan alat terapi untuk membantu kita menyadari lebih banyak pikiran-pikiran ini dan untuk mengidentifikasi keyakinan-keyakinan yang membatasi diri dan distorsi kognitif kita sehingga kita dapat menggantinya dengan apa pun yang benar, mulia, benar, murni, indah, mengagumkan, sempurna dan terpuji (Filipi 4:8).¹

Kondisi yang terjadi dalam proses belajar PAK berhubungan kognisi, emosi guru PAK dalam 10 KIG pada kemampuan dalam mengembangkan teori belajar, media dan bahan ajar kreatif kepada peserta didik dibarengi dengan pengenalan akan karakter dan kebutuhan peserta didik di setiap fase/kelas di SD. GPAK dibawa menjadi lebih sabar, keluar dari zona *self limiting beliefs* (pembatasan diri) dan memiliki semangat juang untuk belajar dan mengenal kondisi dan kebutuhan peserta didiknya termasuk dalam menerapkan hasil tindak lanjut hasil penilaian, evaluasi dan tindakan reflektif untuk menghasilkan pembelajaran PAK yang mulia, benar, murni, indah, mengagumkan, sempurna dan terpuji.

Pengalaman Mengajar Guru PAK

Pengalaman mengajar seorang guru PAK dapat diukur berdasarkan kemampuan guru PAK dalam memahami dan mentransformasi pengetahuan (kognisi), konsep yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengalaman mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar signifikan dalam kinerja peserta didik kemungkinan besar akan terwujud ketika mereka menerima instruksi dari guru dengan pengalaman mengajar yang baik.² Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa, pengalaman tampaknya mempromosikan kompetensi, dalam penelitian ini berhubungan dengan 10 KIG (Kompetensi Inti Guru) dalam Kompetensi Pedagogik Guru. Kondisi yang terjadi di lapangan berhubungan pengalaman informan 1 s.d 5 bahwa mereka masih kurang dalam pengalaman *workshop*, bimlat yang menunjang kompetensi, ada juga yang baru mengajar di SD.

¹ William Amentrout, *Integration of Christianity and Psychology* (www.enrichingrelationships.org). Diakses pada tanggal 24 Maret 2023. Bnd. Ryrie, Charles C. , *Teologi Dasar 1: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, per. Antono Steven, Hariyono dan Xavier G.P (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 287-292.

² Bolarinwa Dapo Alonge, *Teachers' Teaching Experience and Educational Qualification as Correlates of Academic Performance of Students in Public Secondary Schools in Ekiti State, Nigeria*, *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.11, No.2, 2020. 108. Bnd. Brock dan Hundley, *Growth Mindset Coach: Seni Mengajar Pola Pikir Tumbuh Agar Murid Berprestasi Tanpa Batas*, 2.

Modul *Enrichment Growth Mindset* Berbasis PAK

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, mahasiswa, peserta bimlat/diklat, dalam penelitian ini adalah guru PAK. Modul berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkat kompetensi yang diartikannya sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul bimlat yang disusun dalam penelitian ini merupakan salah satu bahan ajar yang disusun oleh peneliti untuk menghasilkan desain pembelajaran PAK berbasis *Growth Mindset*.

Model yang dikembangkan pada modul bimlat ini adalah model integrasi yang bersifat memperkaya atau *enrichment* melalui tahap-tahap: mengidentifikasi masalah, analisis etiologi, analisis terapeutik dan sintesis. Mengintegrasikan psikologi dan kekristenan mengenai *Growth Mindset* dan implikasi modul bimlat dengan kekristenan, yang diharapkan dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai konstruk-construct yang dibuat oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah yang diperoleh melalui Alkitab.³

Kondisi di lapangan setelah uji coba modul bimlat (kegiatan 1 dan kegiatan 2) bahwa pokok-pokok pikiran *Growth Mindset* dapat ditambahkan ke dalam modul selaras dengan pemahaman Alkitab disertai contoh pengimplementasian dalam tema-tema di Kurikulum Merdeka.

Pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif di mana data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, studi dokumen), dan diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis.⁴

Ringkasan Temuan Deskripsi Hasil Temuan: Kategorisasi Data

Persoalan Penelitian	INFORMAN					Kategori
	Informan 1 Suliani	Informan 2 Petrus R.	Informan 3 Nelli O. B.	Informan 4 Debora S.	Informan 5 Norva Y. U	

³ Karel Karsten Hiwaman dan Eunike Mutiara, *Integrating Psychology and Christianity: The Enrichment Model* Psikologi dan Iman Kristen (Malang: Penerbit Gandum Mas), 27-28.

⁴ Miles, M.B. dan Huberman AM, *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 2000), 18. Bnd. Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 95.

Apakah Anda pernah menjumpai modul bimlat yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru PAK (10 KIG)?	Belum pernah menemui.	Belum pernah menemui.	Belum pernah menemui.	Belum pernah menemui.	Belum pernah menemui.	Penguasaan 10 KIG dalam Kompetensi Pedagogik.
Pernahkah Anda mengembangkan kompetensi inti pedagogik di luar komunitas KKG PAK Kutai Timur?	Mengikuti saat pengawas pembina dalam kegiatan bimlat ke sekolah	Mengikuti dari KKG gugus, kegiatan IHT (<i>In House Training</i>)	Mengikuti dari KKG gugus	Belum pernah mengikuti	Mengikuti dari KKG gugus, kegiatan IHT (<i>In House Training</i>)	Penguasaan 10 KIG dalam Kompetensi Pedagogik
Apakah kegiatan bimlat, bimtek, workshop yang diadakan KKG PAK Kutai Timur pernah tidak sesuai pada kebutuhan kompetensi guru?	Kegiatan perlu ditingkatkan setiap bulannya karena seperti saya yang berada di wilayah Sangatta Selatan minim info dan yang sesuai kebutuhan guru pada saat ini kecuali saat pengawas	Karena saya adalah guru mutasi dari YPA di Kalimantan Tengah, selama berada di YPAS baru dua kali mengikuti kegiatan KKG PAK Kutai Timur. Selama yang saya ikuti sudah	Program yang dilakukan KKG sudah membantu pemahaman guru PAK namun waktunya perlu ditingkatkan menjadi setiap bulan agar guru PAK <i>update</i> dengan informasi terbaru.	KKG PAK Kutai Timur beberapa kali mengadakan workshop dan pelatihan selama saya menjadi guru PAK di SDN 007 Sangatta Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai	Kegiatan atau program yang dilaksanakan akan KKG PAK Kutai Timur sudah sesuai dengan kebutuhan guru PAK hanya saja perlu berkelanjutan agar guru PAK	

	pembina mengadakan kunjungan atau monitoring ke sekolah.	menjawab 65% kebutuhan guru PAK.		dan perlu ditingkatkan pertemuan atau kegiatannya.	semakin terarah dan memiliki kemampuan yang semakin baik.	
--	--	----------------------------------	--	--	---	--

Bagaimana pendapat Anda mengenai modul Bimlat Kompetensi Pedagogik Guru PAK yang disusun berdasarkan <i>Growth Mindset</i> ?	Pengalaman mempelajari modul kompetensi pedagogik ini membuka kepada pengalaman baru sebagai guru PAK dan BP di SDN 012 Sangatta Selatan. Banyak kekurangan selama masa mengajar seperti kurang dalam memahami karakter peserta didik; penerapan berbagai strategi dan metode; dalam penggunaan instrumen penilaian sampai kepada	KIG dalam pedagogik banyak dipahami sebagai instrumen yang diisi oleh Kepala Sekolah. Dengan uji coba modul bimlat atau pendampingan yang berhubungan dengan KIG kompetensi pedagogik akan membawa guru memiliki praktik baik dalam memahami karakter belajar peserta didik sampai kepada mengembankan hasil refleksi proses belajar. Pendekatan <i>Growth</i>	KIG dalam pedagogik merupakan bagian-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAK dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun sayang selama menjadi guru PAK bagian ini belum khusus diberikan dalam kegiatan KKG, diklat, workshop atau kegiatan lainnya. Setelah membaca dan mempelajari kegiatan 1 dan kegiatan 2 Modul Bimlat Kompetensi	Kompetensi pedagogik diperlukan guru PAK merupakan hal penting yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan perubahan jaman. Saya menyadari sebagai guru PAK yang baru perlu terus mengembangkan kompetensi ini dalam Kompetensi Pedagogik karena hal ini diperlukan siswa saya agar kelas saya menjadi hidup dan	Pendekatan <i>Growth Mindset</i> perlu dipelajari dan dipraktikkan oleh guru PAK dengan mengenal pokok-pokok pikiran dalam <i>Growth Mindset</i> yang diselaraskan dengan pemahaman Alkitab yang baik dan benar akan merubah pola pikir saya dan praktik baik saya ke arah guru yang berkembang menghadapi tantangan jaman.	Modul Bimlat Kompetensi Pedagogik
--	---	--	--	---	---	-----------------------------------

hal menyusu n hasil refleksi. Salah satu kondisi juga karena jarak sekolah yang di pinggiran membuat kegiatan banyak terpusat di Sangatta Utara. Bila pendekat an <i>Growth Mindset</i> dimasuka n dalam modul bimlat sebaikny a dikenalka n pada komunita s KKG dan MGMP PAK di Kutai Timur atau ada saat pengawas PAK mengada kan	<i>Mindset</i> dapat dijadikan agenda kegiatan bimlat. Modul yang diuji cobakan selama kegiatan atau informasi kepada saya sebagai informan sudah baik, padat dan jelas. Kalau memungki nkan banyak disertai contoh pengimple mentasian dalam tema-tema di Kurikulu m Merdeka.	Pedagogik Guru memuat tentang <i>Growth Mindset</i> , saya menyadari bahwa sebagaian besar diri saya masih berada di <i>Fixed Mindset</i> . Semoga modul ini dapat dipraktika n ke seluruh sekolah di Kutai Timur bukan hanya KKG PAK. Pendekata n <i>Growth Mindset</i> bila dimasukka n hal-hal Alkitab akan menjadi lengkap karena semua berdasarka n kebenaran Firman Tuhan.	bermakna .	Hal ini adalah pelajara n baru sebagai seorang guru PAK. Pokok- pokok pikiran dalam <i>Growth Mindset</i> memban tu saya berkomu nikasi dengan teman sejawat lainnya. Ketika menerim a kritikan siap menerim a lapang dada dan terbuka untuk hal-hal positif yang memban gun menjala nkan tugas guru PAK yang mulia.	
---	--	--	---------------	--	--

	kunjungan ke sekolah. Harus sesuai dengan mata pelajaran PAK atau bagaimana mengembangkan PAK di sekolah negeri/swasta di Sangatta. 5 pokok pikiran yang disebutkan dalam modul tersebut memberi motivasi kepada guru PAK dan BP untuk berusaha, belajar lebih baik dan termotivasi dengan keberhasilan orang lain		Modul ini membuka hal-hal menarik bagi saya dimulai dengan pendekatan genetika ABO juga pokok pikiran ketika menghadapi tantangan untuk tetap berjuang; usaha dan kerja keras disertai doa sebagai guru PAK; menerima kritik sebagai pembelajar dan sarana batu loncatan agar lebih baik; ketika menemukan hal-hal yang menginspirasi dan prestasi			
--	--	--	--	--	--	--

			orang lain itu memacu saya untuk berkembang juga ke arah yang lebih baik.			
--	--	--	---	--	--	--

Pengindentifikasian Pola

Persoalan Penelitian	Pola dan Konsep
Mengapa guru PAK kurang dalam 10 KIG (Kompetensi Inti Guru) Kompetensi Pedagogik? Apa penyebabnya?	Penyebab guru PAK kurang dalam 10 KIG (Kompetensi Inti Guru) yang terdiri dari: 1) Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual disebabkan perlu kesabaran dalam memahami setiap karakter peserta didik dan waktu berkelanjutan selama proses belajar berlangsung; perbedaan latar belakang sosial-budaya yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi peserta didik dalam pemahaman pada proses belajar; keterbatasan waktu bersama anak-anak hanya pada jam sekolah; dan peralihan mengajar. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena kurang berpengalaman dalam menerapkan ide-ide; kurang berpengalaman untuk mendapatkan ide pada kelas awal; bertabrakan dengan aktivitas lain sehingga kesempatan belajar menjadi sedikit di luar jam mengajar; kurangnya literasi yang dimiliki dan meluangkan waktu membaca buku-buku yang berhubungan dengan buku tersebut; belum mengenal karakter siswa dalam belajar. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu karena fokus perhatian tertuju pada kurangnya penyerapan wawasan, pengetahuan peserta didik dalam proses belajar; belum dapat bergabung bila ada pelatihan/bimtek/workshop pada bagian ini. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik karena masih kurangnya dalam mengembangkan komponen-komponen dalam rancangan pembelajaran kondisi ini disebabkan salah satu penguasaan ICT yang belum cakap, ditambah kondisi jaringan signal data kurang baik di wilayah tinggal; kondisi di YPA tidak menggunakan media hanya model pembelajaran; RPP/Modul Ajar yang masih belum maksimal dalam penyusunan; mengambil keputusan transaksional berdasarkan kondisi yang berkembang di mana kondisi ini disebabkan lingkungan belajar yang masih kurang memadai ditambah kondisi peserta didik yang berada di pinggiran kota

	Sangatta terkadang akses buat pemenuhan hal-hal penugasan juga menyesuaikan kondisi mereka; media pembelajaran yang masih kurang. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pada informan 1 CUKUP, perlu waktu dalam berlatih agar mahir, di mana dari 2018, sudah ada pengawas PAK yang mendampingi dalam penguasaan <i>ICT</i> biasanya dilatih dalam penggunaan aplikasi yang berhubungan penyusunan bahan ajar; informan 2 BAIK terbiasa menggunakan berbagai <i>device</i> yang berhubungan penguatan <i>ICT</i>; informan 3 CUKUP karena terkadang kesulitan dalam mengatur waktu dalam berlatih; informan 4 CUKUP karena latihannya hanya otodidak dan jarang digunakan selama masa pembelajaran;informan 5 BAIK karena sering menggunakan <i>ICT</i> dalam proses belajar. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai pontensi yang dimiliki karena kurang kreatif dalam merancang berbagai kegiatan dalam pencapaian pembelajaran; informan keterbatasan waktu dalam menyusun hal-hal berkaitan kreativitas; hal kreativitas dalam kelas PAK yang diampu masih kurang karena ada kaitan dengan ruang belajar yang berada di perpustakaan sehingga untuk menuju ke berbagai macam kegiatan terbatas; informan mengakui pembelajaran yang monoton masih dilakukan di kelas (guru menjelaskan, murid mendengarkan); memerlukan keterampilan dalam membuat media belajar yang menarik minat kreativitas. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik karena diperlukan waktu dan keahlian berkelanjutan untuk menganalisis kondisi hasil penilaian dan hasil belajar; perlu dikuatkan dalam bentuk pelatihan; hal penilaian kreativitas dalam kelas PAK yang diampu masih kurang karena ada kaitan dengan ruang belajar yang berada di perpustakaan sehingga untuk menuju ke berbagai macam kegiatan terbatas; memerlukan keterampilan dalam membuat media belajar yang menarik minat kreativitas. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar karena perlu waktu dan semangat belajar pada bagian ini; melalui keterampilan bagian ini akan membawa pemetaan kepada sejauh mana keberhasilan kelas yang diampu; perubahan kurikulum membuat perlu banyak berlatih untuk menajamkan keterampilan dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran PAK dan BP; informasi masih kurang memahami bagian ini salah satu faktor adalah merupakan guru baru; perlu mengembangkan kompetensi pada bagian ini. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran karena jarangnya pelatihan yang diadakan sekolah; terus diadakan pengembangan di sekolah; digunakan sebagai refleksi tindak lanjut untuk tema atau pokok bahasan berikutnya; pada informan ke-4 beberapa bagian
--	---

	juga yang baru didapatkan di bagian pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi; banyak siswa yang tidak sesuai standar KKM dan perlu diadakan remedial. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran karena kondisi informan 1 juga masih belajar dalam mengerjakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas); masih perlu pengembangan dan pelatihan, penguatan keterampilan dalam menyusun KTI; hasil ini di Kurikulum Merdeka membantu guru PAK untuk menyusun Modul Ajar; kondisi informan 4 dan 5 belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas/PTK.
Bagaimana evaluasi uji coba modul yang berbasis Kristen dan Growth Mindset	Pendekatan <i>Growth Mindset</i> dimasukkan dalam modul bimlat sebaiknya dikenalkan pada komunitas KKG dan MGMP PAK di Kutai Timur atau ada saat pengawas PAK mengadakan kunjungan ke sekolah. Harus sesuai dengan mata pelajaran PAK atau bagaimana mengembangkan PAK di sekolah negeri/swasta di Sangatta. Lima (5) pokok pikiran yang disebutkan dalam modul tersebut memberi motivasi kepada guru PAK dan BP untuk berusaha, belajar lebih baik dan termotivasi dengan keberhasilan orang lain. Pendekatan <i>Growth Mindset</i> dapat dijadikan agenda kegiatan bimlat. Modul yang diuji cobakan selama kegiatan atau informasi kepada saya sebagai informan sudah baik, padat dan jelas. Kalau memungkinkan banyak disertai contoh pengimplementasian dalam tema-tema di Kurikulum Merdeka. Pendekatan <i>Growth Mindset</i> bila dimasukkan hal-hal Alkitab akan menjadi lengkap karena semua berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Modul ini membukakan hal-hal menarik, dimulai dengan pendekatan genetik ABO juga pokok pikiran ketika menghadapi tantangan untuk tetap berjuang; usaha dan kerja keras disertai doa sebagai guru PAK; menerima kritik sebagai pembelajaran dan sarana batu loncatan agar lebih baik; ketika menemukan hal-hal yang menginspirasi dan prestasi orang lain itu memacu untuk berkembang juga ke arah yang lebih baik. Pendekatan <i>Growth Mindset</i> perlu dipelajari dan dipraktikan oleh guru PAK dengan mengenal pokok-pokok pikiran dalam <i>Growth Mindset</i> yang diselaraskan dengan pemahaman Alkitab yang baik dan benar akan merubah pola pikir dan praktik baik ke arah guru yang berkembang menghadapi tantangan jaman. Pokok-pokok pikiran dalam <i>Growth Mindset</i> membantu berkomunikasi dengan teman sejawat lainnya. Ketika menerima kritikan siap menerima lapang dada dan terbuka untuk hal-hal positif yang membangun menjalankan tugas guru PAK yang mulia. Dari pola-pola di atas, konsep yang muncul adalah:

	1. Kognisi dan emosi Guru PAK 2. Pengalaman Guru PAK 3. Modul <i>Enrichment Growth Mindset</i> Berbasis PAK
--	---

Kesimpulan Berdasarkan Analisa Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan yakni:

Pertama, integrasi antara psikologi dan teologi tentang *Growth Mindset* dalam penyusunan modul bimlat kompetensi pedagogik membutuhkan kemampuan guru untuk menyadari kondisi kognisi dan emosi, pengalaman mengajar guru PAK yang berhubungan dengan penyebab GPAK kurang dalam 10 KIG Kompetensi Pedagogik (*self limiting beliefs*/pembatasan diri).

Kedua, evaluasi uji coba Modul Bimlat Kompetensi Pedagogik Guru menghasilkan perubahan dalam pembelajaran menjadi modal praktik baik guru di mata pelajaran yang diampu (PAK) serta menghasilkan modul *enrichment* yang telah dikonstruksi dan diintegrasikan antara psikologi dan teologi.

Bibliografi

Buku

- Alkitab TB 2. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2022.
- Amalia Adhandayani, *Modul Penelitian 2 (Kualitatif)*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020.
- Annie Brock dan Heather Hundley, *Growth Mindset Coach: Seni Mengajar Pola Pikir Tumbuh Agar Murid Berprestasi Tanpa Batas*, penterjemah: Kharinka Rania Lizadhi. Tangerang: PT Bentara Aksara Cahaya, 2021.
- Anthony, Michael J., *Foundations of Ministry: An Introduction To Christian Education For A New Generation*, per. dr. Natalia Sutiono, kor. Christian A. Tomatala. Bandung: Penerbit Gandum Mas, 2012, cetakan ke-1.
- Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademi Persindo, 1985
- _____. *The Growth Mindset Playbook*. Tangerang: PT Bentara Aksara Cahaya, 2020.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Departmen Pendidikan Nasional Indonesia, 2008.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terpadu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hardi Budayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Karanganyar: Berita Hidup Ministry, 2011).
- Hatta HS, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2008.
- Haviland, William A. *Anthropologi 4th Edition*, jilid ke-1. Burlington: University of Vermont, 1999.
- Herman, *Metode Penelitian Informasi dan Dokumentasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hodge, Charles. *Systematic Theology*, jilid ke-3. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1952.

- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Karel Karsten Hiwaman dan Eunike Mutiara, *Integrating Psychology and Christianity: The Enrichment Model Psikologi dan Iman Kristen*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2014.
- Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer*, penterjemah: Samuel Gunawan. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1999
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 2009.
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles, M.B. dan Huberman AM, *An Expenden Source Book Qualitative Data Analysis*. London: Sege Publication, 2000.
- Miller, Random Crump, *Education for Christian Living*, edisi ke-2. Englewood Cliffs NJ Prentice Hall, 1953.
- Norita Yudiet Tompah dan Erich Von Marthin, *Buku Guru PAK dan BP Kelas VI* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, 2015.
- _____. *Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI 2021.
- Pam Schiller, *Start Smart!* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ryrie, Charles C. , *Teologi Dasar 1: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, per. Antono Steven, Hariyono dan Xavier G.P. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- _____. *Teologi Dasar 2: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, per. Antono Steven, Hariyono dan Xavier G.P. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Spradley, *Teknik Penelitian Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- _____. *Statistika Untuk Penelitian* cetakan ke-22. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*, cetakan ke-4. Bandung: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1997.
- Tjetjep RR, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
